



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PELAKU USAHA SARUNG TENUN SUTERA LIPA SAQBE DI DESA LERO KABUPATEN PINRANG

Irwan Idrus¹; Yadi Arodhiskara², Arman³; Sariana Damis⁴, Alfiah⁵, Muhammad Khadavy⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Parepare

INFO NASKAH

Diserahkan

10 September 2023

Diterima

5 Januari 2024

Diterima dan Disetujui

10 Juni 2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat, Sarung Sutra, Lipa Saqbe

Keywords:

Community Empowerment, Silk Sarong, Lipa Saqbe

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha mikro di Kawasan nelayan khususnya pelaku usaha Sarung Tenun Sutra yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mendukung ekonomi keluarga nelayan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah rendahnya motivasi dan kapabilitas sumber daya manusia pelaku usaha, tampilan kemasan produk yang masih seadanya, kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan usaha serta sistem pemasaran yang masih sederhana (konvensional) belum memanfaatkan teknologi informasi/ media sosial secara optimal. Solusi dan metode pada kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan beberapa rangkaian pelatihan secara terstruktur dan sistematis kepada ibu-ibu pelaku usaha Sarung Tenun sutra agar memiliki motivasi wirausaha yang yang tinggi, pengelolaan keuangan yang terencana dan profesional serta mengetahui strategi sistem pemasaran berbasis online. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dalam bentuk Forum Group Discussion dengan mitra dan stakeholder, pelatihan peningkatan motivasi wirausaha, pelatihan pengelolaan keuangan usaha, serta strategi pemasaran berbasis online. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku usaha sarung tenun sutra lipa saqbe memiliki peningkatan pengelolaan usaha, baik dari aspek motivasi wirausaha, pengeloaan keuangan usaha serta telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk sarung sutra.

Abstract. This community empowerment aims to develop micro businesses in fishing areas, especially the Silk Woven Sarong business carried out by housewives to support the economy of fishing families. The problems faced by partners are low motivation and capability of business actors' human resources, poor appearance of product packaging, lack of knowledge in business financial management, and a marketing system that is still simple (conventional) and does not utilize information technology/social media optimally. The solution and method for this activity is to provide several series of structured and systematic training to women in the Silk Woven Sarong business so that they have high entrepreneurial motivation, planned and professional financial management, and know online-based marketing system strategies. The stages of implementing the activities begin with socialization in the form of a Forum Group Discussion with partners and stakeholders, training to increase entrepreneurial motivation, training on business financial management, as well as online-based marketing strategies. The result of this activity is that lipa saqbe silk woven sarong business actors have improved business management, both in terms of entrepreneurial motivation and business financial management and have utilized social media to promote and market silk sarong products.

1. PENDAHULUAN

Desa Lero merupakan wilayah pesisir, yang berada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Pada umumnya mata pencarian warga Desa Lero adalah nelayan dan usaha home industry yang berpenghasilan rendah karena minimnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah tersebut dan masih tergolong bertaraf ekonomi menengah ke bawah (miskin).

Kelompok Usaha Sarung Tenun Sutra Lipa Saqbe “ Sutura Sure Salaka” memiliki struktur usaha yang terdiri dari seorang ketua dan 10 (sepuluh) orang anggota yang semuanya adalah pengrajin sarung tenun sutra. Seluruh personel yang terlibat dalam usaha Sarung Tenun Sutra tersebut adalah wanita atau ibu-ibu rumah tangga yang berada di sekitar Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Ketika suami mereka pergi melaut, maka ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan waktu dengan menenun sarung sutera yang dapat membantu menopang ekonomi keluarga.

Mencermati potensi di wilayah tersebut sebetulnya usaha sarung tenun sutra dapat berkembang karena memiliki potensi untuk dipasarkan bukan hanya di desa lero dan sekitarnya bahkan dapat dipasarkan di luar Sulawesi bahkan ke negeri tetangga, Malaysia, Singapura dan lainnya. Hal ini juga didukung dengan minat masyarakat Bugis, Mandar dan Makassar dan beberapa suku lainnya yang banyak menggunakan sarung sutra pada acara-acara keluarga seperti pesta perkawinan, perayaan hari adat daerah, syukuran dan acara kedaerahan lainnya yang merupakan bagian dari kearifan lokal bagi masyarakat setempat.

Hasil survey awal, ada beberapa kendala yang dihadapi mitra sehingga sulit untuk berkembang, diantaranya adalah : 1) motivasi sumber daya manusia pelaku usaha sarung tenun sutra masih rendah, 2) tampilan kemasan produk lipa saqbe yang masih seadanya sehingga kurang menarik minat konsumen, 3) kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, belum memiliki pembukuan keuangan usaha, 4) sistem pemasaran masih terbatas dan tidak mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi/ media sosial secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan orientasi pada individual dan juga secara berkelompok yang dapat meningkatkan kapabilitas masyarakat. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and*

sustainable (Zubaedi, Dr., M.Ag., 2013)

Nelayan masih menjadi suatu fenomena sosial yang sampai saat ini merupakan tema yang selalu menarik untuk dibicarakan. Membicarakan keadaan masyarakat nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun politik. (Razali, 2004)

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan (Retnaningtyas et al., 2015). Upaya pemberdayaan masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis pada ekonomi kreatif menjadi hal yang penting dan memiliki urgensi dalam pembangunan wilayah pesisir. Pengembangan sumber daya (masyarakat) tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, namun juga sangat dibutuhkan sumber daya non fisik meliputi pengetahuan, keterampilan/ skill serta sikap. (Hajar et al., 2018)

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan yang dilaksanakan yakni melalui beberapa rangkaian pelatihan/workshop kepada para pelaku usaha Sarung Tenun Sutra dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi : Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pelaku Usaha dan stake holder lainnya tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wilayah sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir lebih meningkat.
- b. Pemberdayaan : Workshop/ Pelatihan peningkatan motivasi dan kapabilitas SDM pelaku usaha home industry Sarung Tenun Sutra. Materi pelatihan diantaranya meningkatkan motivasi dan menggali potensi diri agar dapat mengelola usaha secara maksimal.
- c. Pengembangan Keterampilan : memberikan introduksi teknologi dan pelatihan keterampilan teknis, pengelolaan usaha agar kapasitas produksi meningkat menjadi 25 unit sarung sutera per bulan serta memberi keterampilan cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen dengan menggunakan mesin sealer.
- d. Pemasaran Produk : Pemasaran produk Sarung Sutra Lipa Saqbe dengan melakukan identifikasi dan pemetaan pangsa pasar.
- e. Pemanfaatan Teknologi Informasi : Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk melalui

media sosial, *market place e-commerce*, sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan produk tersebut dengan keunggulan yang dimilikinya.

Evaluasi : melakukan evaluasi kinerja mitra dalam hal manajemen usaha, proses produksi, pengelolaan keuangan serta strategi pemasaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat nelayan pelaku usaha sarung tenun sutra lipa saqbe bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan khususnya di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Peserta pelatihan yakni pelaku usaha sarung tenun sutra kelompok usaha Sutra Sure Salaka yang dikelola oleh Ibu-Ibu rumah tangga masyarakat nelayan. Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan survey awal terkait potensi yang ada dimiliki oleh Desa Lero.

Desa Lero yang umumnya dihuni oleh suku mandar memiliki potensi untuk pengembangan usaha sarung tenun sutra lipa saqbe karena ibu-ibu masyarakat Desa Lero memiliki keterampilan yang turun temurun dalam membuat sarung tenun sutra lipa saqbe. Hal ini juga didukung oleh kebiasaan masyarakat untuk menggunakan sarung sutra lipa saqbe dalam setiap kegiatan atau acara, seperti pernikahan, syukuran, kegiatan daerah serta kegiatan lainnya yang selalu menggunakan khas sarung sutra lipa saqbe. Selain itu masyarakat yang berada di luar wilayah Desa Lero juga memiliki minat dan kebiasaan menggunakan sarung sutra lipa saqbe.

Adapun rangkaian kegiatan yang diberikan kepada pelaku usaha sarung tenun sutra sure salaka adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi Kegiatan

Tim PKM melakukan sosialisasi dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Desa Lero, pelaku usaha sarung tenun sutra dan stake holder lainnya yang dilaksanakan di Ruang pertemuan Kantor Desa Lero. Pada kegiatan sosialisasi tersebut dipaparkan tentang tujuan pelaksanaan PKM, tugas dan tanggung jawab Tim, hak dan kewajiban mitra. Selain ini diberikan penjelasan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat nelayan khususnya ibu-ibu rumah tangga agar memiliki motivasi untuk berwirausaha.



Gambar 1. Kegiatan Forum Group Discussion (FGD)

Kepala Desa Lero yang turut hadir pada kegiatan FGD sangat mengharapkan agar pola kerjasama antara DRTPM (Direktorat Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi), Universitas Muhammadiyah Parepare dan Pemerintah Desa Lero dapat berlangsung secara berkelanjutan agar permasalahan di Desa Lero dapat diselesaikan bersama dalam bentuk kolaborasi pihak kampus dan pemerintah Desa. Pada sisi lain Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah mengharapkan agar pelaku usaha sarung tenun sutra selain berkolaborasi dengan pihak kampus juga dapat berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang.

b. Pelatihan Motivasi SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu Tim PKM memberikan materi tentang motivasi berwirausaha bagi SDM pelaku usaha sarung tenun sutra agar mampu menghasilkan laba usaha yang optimal. Materi motivasi SDM dibawakan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang manajemen Sumber daya Manusia.



Gambar 2. Pelatihan Motivasi SDM pelaku usaha

Peningkatan pemahaman terkait entrepreneurship menjadi hal yang sangat penting dan memiliki urgensi sebagai pelaku usaha. Oleh karena itu peserta pelatihan diberikan materi menggali potensi diri dan pentingnya bekerja serta membangun usaha dalam pandangan Islam di era digital. Menurut (Sugiat, 2020) di era digital, sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat penting untuk menciptakan *competitif advantage* dan efisiensi pada setiap organisasi atau perusahaan.

c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha

Menurut (Fatwitawati, 2018) salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu usaha adalah aspek pengelolaan keuangan. Pada pelatihan pengelolaan keuangan usaha, narasumber memberikan materi terkait cara pengelolaan keuangan usaha pada skala usaha UMKM. Dalam pelatihan tersebut mitra dibekali pengetahuan cara pembuatan pembukuan keuangan usaha yang mudah dan lebih sederhana. Untuk menunjang perlengkapan keuangan usaha maka pelaku usaha sarung sutera sure salaka diberikan perlengkapan berupa buku kas yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan usaha. Pada akhirnya mitra diharapkan dapat membuat laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan keuangan UMKM

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada pengelola usaha sarung sutera sure salaka. Narasumber membekali peserta dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*Skill*) yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Menarik pada pelaksanaan pelatihan karena peserta sangat termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Pada akhir pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk berdialog/ berdiskusi terkait hal-hal yang menunjang pengelolaan keuangan usaha

4. SIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berjalan baik dan lancar, sehingga pelaku usaha memiliki peningkatan motivasi wirausaha dan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang komprehensif dalam pengembangan usaha sarung sutera lipa saqbe. Pelatihan pengelolaan keuangan UMKM juga diikuti dengan baik oleh seluruh peserta, sehingga pelaku usaha sudah dapat menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana. Usaha mikro yang ada di Desa Lero pada akhirnya dapat berkembang dan memberikan profit yang optimal berkat rangkaian pelatihan dan pendampingan usaha oleh Tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 225–229.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., Tanjung, Y., & Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir [Coastal Community Empowerment and Participation]*. 1–69. https://books.google.co.id/books?id=tv19DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Razali, I. (2004). *Pemberdayaan Komunitas Vol 3 No 2 Mei 2004*. 3(2).
- Retnaningtyas, Y. M. S. . A., Rosyidi, V. A. S. F. . A., & Wulandari, G. A. S. E. . M. M. (2015). *IbM PETANI IKAN LELE*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64893>
- Sugiat, M. A. (2020). PENGEMBANGAN SDM UNGGUL BERBASIS COLLABORATIVE STRATEGIC MANAGEMENT. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.37403/SULTANIST.V8I1.175>
- Zubaedi, Dr., M.Ag., M. P. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. 270.